

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Implementasi Model *Problem Based Learning***

##### 1. Pengertian Implementasi

Pengertian Implementasi menurut bahasa adalah sebuah pelaksanaan atau penerapan.<sup>1</sup> Maksudnya implementasi adalah sebuah tindakan atau pelaksanaan dari perencanaan yang sudah tersusun dengan baik, matang, terperinci dan cermat. Ada banyak definisi dari kata implementasi yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Mulyasa, implementasi adalah proses penerapan konsep, kebijakan, ide atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Sedangkan menurut McLaughlin dan Schubert yang dikutip oleh Nurdin & Basyiruddin implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>2</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian implementasi di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah sebuah rencana atau tindakan yang diwujudkan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu yang telah disusun sebelumnya.

##### 2. Tujuan Implementasi

Tujuan Implementasi antara lain:

---

<sup>1</sup> “Implementasi” KBBI, diakses pada 22 Januari, 2019.

<sup>2</sup> Ina Magdalena, Azza Salsabila, Diah Ajeng Krianasari, Shabira Fairuza Apsarini, “*Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sdn Sindangsari III*”, 01 Oktober 2021.

- a. Mewujudkan rancangan yang memerlukan adanya analisis dan penelitian atau pengamatan dalam sebuah sistem, supaya sistem dapat bekerja dengan tepat.
- b. Membuat uji coba untuk peraturan yang akan diterapkan agar kesesuaian sistem dapat diketahui.
- c. Membuat sistem yang sudah disepakati menjadi lebih sempurna.
- d. Pengguna dapat memprediksi kebutuhan sistem yang dibuat.<sup>3</sup>

Dalam sumber lain disebutkan secara ringkas tentang tujuan implementasi, yakni menerapkan dan mewujudkan sebuah rencana yang sudah disusun agar bisa terwujud secara nyata. Selain itu, secara teknik implementasi juga bertujuan untuk menerapkan sebuah kebijakan yang ada dalam susunan rencana.

### 3. Pengertian *problem based learning*

*Problem based learning* yang dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah suatu pembelajaran yang mana guru akan menyajikan masalah kepada siswa. Model *problem based learning* memiliki inovasi dalam pembelajaran, karena guru tidak hanya menyampaikan materi yang kemudian tugas siswa hanya duduk, diam dan mendengarkan, akan tetapi guru juga membuat siswanya lebih aktif dengan

---

<sup>3</sup> Aeni Siti Nur, March 30, 2022, "Memahami Pengertian Implementasi, Tujuan, Faktor, dan Contohnya", March 30, 2022. <https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/6243accfd3afb/memahami-pengertian-implementasi-tujuan-faktor-dan-contohnya>.

mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa dalam proses pembelajaran melalui kerja kelompok. Hal ini membuat siswa akan selalu memperkuat, meningkatkan, menguji dan mengembangkan keterampilan berpikir siswa selama belajar.<sup>4</sup>

Kegiatan guru dan kegiatan siswa merupakan dua kegiatan yang berjalan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar berguna sebagai proses pencapaian tujuan pengajaran yang dengan sadar guru berusaha mengatur lingkungan belajar agar memotivasi atau bergairah bagi siswa. Ini berarti peran guru dalam proses pembelajaran bukan hanya mengajar atau sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, melainkan bagaimana guru menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa tanpa meninggalkan perannya sebagai pendidik jasmani dan rohani siswa. Guru bisa mempersiapkan program pengajaran yang sistematis dengan berbekal teori-teori dan berbagai macam pengalamannya yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam pendidikan formal di sekolah yang mencakup berbagai komponen. Memahami kedudukan model sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dalam mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar merupakan usaha yang tak boleh ditinggalkan oleh seorang guru. Ini menunjukkan bahwa guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, sebab berhasil tidaknya pembelajaran tergantung pada bagaimana guru mendesain pembelajarannya.

---

<sup>4</sup> Deni Darmawan dan Dinn Wahyudin, "Model Pembelajaran di Sekolah" (2018:165).

Guru yang memiliki pengalaman dalam dunia pendidikan dan pengajaran dengan guru yang tidak memiliki pengalaman tidak mempunyai kemampuan yang sama. Oleh sebab itu, pengalaman dalam pendidikan dan pengajaran yang dimiliki oleh seorang guru tentu akan membuatnya mampu menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas.

#### 4. Ciri-ciri model *problem based learning*

Ada beberapa ciri-ciri model *problem based learning*, seperti yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya, (2010:214), yakni:

- a. *Problem based learning* adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang perlu dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran berbasis masalah. *Problem based learning* membuat siswa mampu mengembangkan daya berpikir kritis, berkomunikasi, memproses dan menalar materi yang dipelajari, sehingga siswa dapat memahami materi pelajarannya dengan baik, tidak hanya duduk, diam dan mendengarkan keterangan atau penjelasan dari gurunya.
- b. Kegiatan dalam pembelajaran *problem based learning* adalah pemecahan berbagai masalah yang dilakukan oleh siswa dengan disertai bimbingan guru. Pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL) atau yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan pembelajaran berbasis masalah (PBM) menjadikan masalah sebagai kunci utama dalam proses pembelajaran.

- c. Pendekatan ilmiah diterapkan dalam penyelesaian masalah. Penalaran ilmiah melibatkan penalaran deduktif dan induktif dalam prosesnya, sehingga siswa melakukan proses berpikir secara sistematis dan empiris.

Dari ciri-ciri yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* dalam proses pembelajaran memiliki tujuan, yakni pemecahan masalah dan penyelesaiannya secara tuntas dengan menggunakan pendekatan ilmiah dan menjadikan masalah sebagai kunci utamanya. Proses pembelajaran yang demikian ini akan membuat siswa berpikir kritis, berkomunikasi, memproses dan menalar materi yang dipelajari, sehingga siswa dapat memahami materi pelajarannya dengan baik.<sup>5</sup>

#### 5. Karakteristik pembelajaran model *problem based learning*

Karakteristik dalam pembelajaran model *problem based learning* antara lain:

- a. Memulai belajar dengan satu masalah yang sudah dipilih dari berbagai macam masalah yang ada.
- b. Masalah yang dipilih harus berhubungan dengan dunia nyata.
- c. Mengorganisasikan pelajaran seputar masalah.
- d. Siswa diberi tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajarnya.
- e. Membentuk kelompok kecil.

---

<sup>5</sup> Siti Hapsa Sibala, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Ppkn Di Kelas Vii Mts Nurul Jannah Ampenan Kota Mataram Tahun Pembelajaran 2021/2022", 2022.

- f. Siswa dituntut untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari, baik dalam bentuk produk atau kinerja.<sup>6</sup>

Dari berbagai karakteristik pembelajaran menggunakan *problem based learning* yang telah disebutkan di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran dengan model *problem based learning* membuat siswa memulai pembelajarannya dengan sebuah masalah yang sudah dipilih, baik masalah tersebut munculnya dari guru atau siswa sendiri. Selanjutnya siswa akan memperdalam pengetahuannya untuk memecahkan masalah tersebut.

#### 6. Langkah-langkah model *problem based learning*

Menurut John Dewey, langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *problem based learning* adalah:

- a. Guru memberi bimbingan pada siswa dalam penentuan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran dan merumuskan masalahnya.
- b. Siswa menganalisis masalah secara kritis.
- c. Siswa merumuskan hipotesis atau berbagai kemungkinan cara memecahkan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.
- d. Siswa mencari dan menggambarkan beberapa informasi untuk memecahkan masalah.
- e. Siswa merumuskan dan mengambil kesimpulan sesuai dengan arahan dari guru.

---

<sup>6</sup> Iyam Maryati, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama", Januari 2018.

- f. Siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Sedangkan secara umum, langkah dalam pembelajaran model *problem based learning* antara lain:

- a. Siswa menyadari bahwa masalah yang ada harus dipecahkan.
- b. Siswa merumuskan masalah yang berhubungan dengan kejelasan dalam kesamaan persepsi tentang masalah yang berkaitan dengan data-data yang harus dikumpulkan.
- c. Siswa merumuskan hipotesis, sehingga siswa bisa menentukan sebab akibat dari masalahnya.
- d. Siswa mengumpulkan data yang relevan, sehingga siswa bisa memetakan dan menyajikannya.
- e. Siswa diuji hipotesisnya, sehingga membuat siswa memiliki kecakapan menelaah dan membahas masalahnya.
- f. Siswa menentukan pilihan penyelesaiannya.<sup>7</sup>

Dari berbagai langkah di atas, dapat dipahami bahwa model *problem based learning* mengajak siswa untuk lebih memahami materi pelajarannya dengan cara menganalisis dan menyelesaikan masalah yang ada.

## 7. Kelebihan dan kekurangan model *problem based learning*

---

<sup>7</sup> Syamsidah, Hamidah Suryani, "Buku Model Problem Based Learning (PBL)", 2018.

Kelebihan-kelebihan dari model *problem based learning* adalah sebagaimana berikut:

- a. Menata kemampuan siswa.
- b. Meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- c. Siswa mengetahui cara mentransfer pengetahuan.
- d. Siswa dapat mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab.<sup>8</sup>

Menurut Hamnuri (2016:114), model pembelajaran *problem based learning* memiliki 6 kelebihan, yakni:

- a. Model *problem based learning* merupakan suatu teknik yang baik dan bagus untuk memahami pelajaran.
- b. Siswa tertantang untuk meningkatkan keterampilannya.
- c. Kegiatan belajar siswa menjadi meningkat.
- d. Siswa terbantu untuk mentransfer pengetahuannya.
- e. Siswa terbantu untuk mendapatkan pengetahuan baru dan menginternalisasinya.
- f. Siswa terdorong untuk menilai hasil dan proses pembelajaran.

Sedangkan kekurangan dari model *problem based learning* (PBL) antara lain:

---

<sup>8</sup> Nur Ageng Rahmat Thaariq, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Berbagai Penyebab Perubahan Lingkungan Fisik Pada Siswa Kelas IV Sdn Sukorame Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Ajaran 2018/2019", 2018.

- a. Siswa yang kurang berminat, kurang percaya diri, merasa kesulitan dalam memecahkan masalah dan tidak akan mencapai hasil maksimal.
- b. Siswa yang merasa perlu untuk mencoba memecahkan masalah tanpa memahami materinya akan mengeluarkan cara yang tidak tepat.<sup>9</sup>

## **B. Pemahaman**

### **1. Pengertian pemahaman**

Pemahaman menurut Benyamin S. Bloom dalam Djaali adalah kemampuan untuk menginterpretasikan informasi yang sudah didapatkan dengan menggunakan susunan bahasanya sendiri.<sup>10</sup>

Pemahaman adalah tipe hasil belajar yang tingkatannya lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan. Seperti contoh siswa mampu menjelaskan kembali pelajaran yang telah disampaikan guru dengan menggunakan susunan kalimatnya sendiri, memberikan contoh yang berbeda dengan apa yang dicontohkan oleh gurunya. Menurut Yolanda (2020: 20), definisi dari pemahaman adalah suatu proses yang di dalamnya terdiri dari kemampuan seseorang dalam menerangkan dan mengartikan sesuatu, memberikan gambaran, contoh dan penjelasan yang luas serta memberikan uraian dan penjelasan dengan kreatif.

---

<sup>9</sup> Siti Hapsa Sibala, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Ppkn Di Kelas VII Mts Nurul Jannah Ampenan Kota Mataram Tahun Pembelajaran 2021/2022", 2022.

<sup>10</sup> Muhammad Sadri, Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Vii Mts. Al-Istiqomah Telagawaru Tahun Pelajaran 2020/2021, 2020.

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan siswa untuk menyampaikan kembali apa yang telah ia dapatkan kepada orang lain dengan menggunakan bahasanya sendiri.

## 2. Tingkatan pemahaman

Nana Sudjana mengungkapkan bahwa ada tiga kategori pemahaman, yakni:

### A. Pemahaman terjemah

Tingkat terendah adalah pemahaman yang hanya meliputi terjemahan hanya dalam arti yang sebenarnya (bahasa Inggris diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia), mengartikan Bhineka Tunggal Ika, dll.

### B. Pemahaman penafsiran

Tingkat kedua adalah pemahaman yang menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang baru atau beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, mampu membedakan antara yang pokok dengan yang bukan pokok.

### C. Pemahaman ekstrapolasi

Tingkat ketiga ini adalah tingkat yang tertinggi. Pemahaman ekstrapolasi membuat siswa mampu melihat makna yang tersirat dari sebuah tulisan, memperkirakan ramalan tentang konsekuensi

atau bisa memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus dan masalahnya.<sup>11</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menangkap dan memahami informasi yang sudah didapatkan sehingga mampu menjelaskan kembali kepada orang lain dengan menggunakan susunan kalimatnya sendiri. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap, dan masing-masing dari tahap tersebut memiliki kemampuan tersendiri, seperti menerjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

### 3. Evaluasi pemahaman

Menurut Sukiman (2012: h 4), Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membuat siswa belajar adalah mengadakan kegiatan evaluasi belajar. Evaluasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam sistem pembelajaran dan harus dilakukan oleh guru guna mengetahui keefektifan pembelajaran. Dalam evaluasi terdapat kegiatan memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga dapat dijadikan informasi yang bermakna dalam mengambil sebuah keputusan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Eka Juliana, Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Pada Materi Jaringan Tumbuhan Kelas Xi Di Sman 6 Tangerang Selatan, 2022.

<sup>12</sup> Muhammad Sadri, Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Vii Mts. Al-Istiqomah Telagawaru Tahun Pelajaran 2020/2021, 2020.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran berguna untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh guru dalam pembelajaran.

### C. Mata Pelajaran Fikih

Fikih secara bahasa identik dengan *al-fahm* yang mana dalam bahasa Indonesia berarti pengetahuan atau pemahaman. Secara istilah adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syara' yang bersifat praktis yang didapatkan dari dalil-dalilnya yang terperinci.<sup>13</sup> Ada juga yang mengartikan sebagai pemahaman mengenai praktik-praktik ibadah berdasarkan syariat yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an dan al-Sunnah.<sup>14</sup>

Adapun kitab-kitab karangan ulama-ulama yang menjelaskan tentang fikih jumlahnya banyak, salah satunya adalah kitab *Tanwir al-Hija* yang diajarkan di kelas VI A di MPHM, Lirboyo Kota Kediri. Kitab *Tanwir al-Hija* merupakan kitab yang membahas tentang fikih yang mengikuti madzhab Syafi'i yang dikarang oleh Syeikh Ahmad Ibn Shiddiq Ibn Abdullah yang berasal dari daerah Lasem, Pasuruan. Kitab ini selesai disusun oleh beliau pada tahun 1343 H.<sup>15</sup>

### D. MPHM

MPHM adalah singkatan dari Madrasah Putri Hidayatul Mubtadi-aat yang terletak di Jl. KH. Abd. Karim RT 02 RW 01, Kel. Lirboyo, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64117. Madrasah ini berada dalam

<sup>13</sup> Drs. H. Abd. Rasyid As'ad, M.H., Fiqhi Islam Dengan Pendekatan Kontekstual.

<sup>14</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, <https://id.wikipedia.org/wiki/Fikih>.

<sup>15</sup> <http://abusyahmin.blogspot.com/2021/01/tanwir-al-hija-nazhm-safinah-al-naja.html>.

naungan Yayasan Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi-aat (P3HM) Lirboyo Kota Kediri. Pengasuhnya adalah KH. Muhammad Anwar Manshur, putra dari KH. Manshur Anwar.

Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi-aat didirikan pada tanggal 15 September 1985 M. yang bertepatan dengan tahun baru Islam, yakni 01 Muharram 1406 H. Pada mulanya pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan sistem sorogan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sistem pendidikannya ditingkatkan dengan sistem Madrasah yang tetap diisi dengan pengajian kitab-kitab kuning dengan sistem sorogan yang dilaksanakan di luar jam sekolah pada tahun 1987-1988 M. Awalnya Madrasah nya bernama MHM yang kemudian diganti menjadi MPH M (Madrasah Putri Hidayatul Mubtadi-aat) pada tahun 1418 H.

Secara struktural personalia Pengurus MPH M adalah KH. Muhammad Anwar Manshur sebagai Pelindung sekaligus Penasehat dan untuk ketuanya adalah Ibu Nyai Hj. Ummi Kultsum dengan staf pengajarnya diambilkan dari alumni Madrasah Pondok Putra Hidayatul Mubtadi-iin Lirboyo Kota Kediri. Siswi MPH M kala itu berjumlah 15 orang yang terus berkembang hingga saat ini. Dan di tahun 2022-2023 ini, jumlah siswinya adalah 2541.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Santri Lirboyo, Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi-aat (P3HM), 05 februari 2022, <https://lirboyo.net/pondok-pesantren-putri-hidayatul-mubtadi-aat-p3hm/>.